

PEMANFAATAN VIDEO 360° SEBAGAI MEDIA DALAM BELAJAR TARI BALI

USING 360° VIDEO AS A MEDIUM FOR LEARNING BALINESE DANCE

Kadek Risma Dwitha Widyaswari

I Nyoman Widiyasa

Ni Made Lovyanti Isswandari

SMAN 2 Semarapura; tismadwitha07@gmail.com; 082146118563

ABSTRACT

The aim of this research is to determine the usefulness of 360° videos as a medium for learning Balinese dance and to determine the public's response to 360° videos as a medium for learning Balinese dance. The research method used is a qualitative-descriptive method. This research uses a non-probability sampling method. This research used a sampling technique called purposive sampling. The problem raised in this research was: Can 360° videos be used as a medium for learning Balinese dance? And how does the public respond to 360° videos as a medium for learning Balinese dance? Referring to the problem discussed, namely 360° videos being used as a medium for learning Balinese dance and knowing the public's response to the benefits of 360° videos in learning Balinese dance, it can be discussed based on these two problems. First, based on the results of the problem analysis and respondent's responses, it can be said that the use of 360° videos in learning Balinese dance can be carried out by extra dance teachers at SMAN 2 Semarapura who had an interest in dance, students at SMAN 2 Semarapura who were members of extra dance, genz non extra dance at SMAN 2 Semarapura, and the general public who have an interest in dance. This was supported by respondents' interest in using 360° videos as a medium for learning Balinese dance. Second, the public's response to the benefits of 360° videos in learning Balinese dance is positive. This can be seen from the community's responses which stated that by learning Balinese dance through 360° videos you get several benefits. Based on this description, it can be concluded that 360° videos were useful in learning Balinese dance. This statement is also strengthened by the opinions of people who have studied Balinese dance through 360° videos.

Kata Kunci: video 360°, pembelajaran tari bali

Keywords: 360° video, balinese dance learning

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Seni tari merupakan salah satu kebudayaan yang sangat penting di Indonesia. Seni tari adalah seni yang dilakukan di tempat dan waktu tertentu menggunakan gerakan tubuh secara berirama untuk keperluan mengungkapkan maksud, pikiran dan perasaan manusia di dalam dirinya yang mendorongnya untuk mencari ungkapan berupa gerak ritmis (Larasati, 2020).

Indonesia memiliki ribuan tari mulai dari tari tradisional hingga yang memiliki ciri khas sebagai identitas setiap daerahnya khususnya Tari Bali. tari Bali memegang peranan penting dalam tatanan kehidupan masyarakat Bali. tarian tak hanya sebagai hiburan tetapi juga sebagai sarana dalam kegiatan upacara keagamaan serta merupakan aset pariwisata (Maryati dkk, 2023).

Menurut indonesiabaik.id, terdapat 9 tari yang masuk dalam Warisan Budaya Dunia Tak Benda UNESCO, namun sesungguhnya Bali memiliki lebih dari 40 jenis tarian tradisional naneksotis yang terkenal, sehingga Tari Bali masuk ke dalam warisan tak benda yang harus dilestarikan.

Berbagai upaya dilakukan untuk melestarikan tari, salah satunya dengan mempelajari tarian tersebut. Namun kenyataannya saat ini banyak masyarakat yang tidak gemar dan bisa menari Fakta ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain, kurang memadainya sarana dan prasarana dalam pembelajaran, kurangnya tenaga pengajar yang berkualifikasi dalam pendidikan seni tari, kurangnya jam pelajaran, dan lain sebagainya (Sulastri, 2013).

Saat ini sudah ada media berbasis teknologi yang dapat dimanfaatkan untuk belajar tari. Salah satunya dalam bentuk video yang diunggah di berbagai aplikasi seperti Youtube. Namun video yang diunggah masih memiliki keterbatasan. Video belajar tari yang tersedia saat ini merupakan hasil kamera biasa (non-360°). Video tersebut hanya menggunakan satu sudut pandang saja, sedangkan banyak jenis tarian yang memiliki gerakan dan formasi yang berbeda dalam satu waktu. Sehingga orang yang mempelajari tari memiliki keterbatasan dalam memahami gerakan tari.

Oleh karena itu peneliti berusaha memanfaatkan kamera 360° yang berbeda dengan kamera pada umumnya. Video 360° merupakan video yang dibuat oleh sistem kamera yang secara bersamaan dalam satu waktu merekam arah secara keseluruhan dengan rotasi 360° sehingga pengguna atau penonton akan dapat menggeser dan memutar sudut pandang 360° untuk menonton dari angle yang berbeda. Lain halnya dengan kamera biasa (non-360°) yang hanya merekam dari satu sudut pandang. Untuk itu peneliti tertarik mempelajari secara detail tentang keunggulan dan kemudahan yang diberikan oleh video 360° dalam sebuah penelitian yang berjudul “PEMANFAATAN VIDEO 360° SEBAGAI MEDIA DALAM BELAJAR TARI BALI”.

Rumusan Masalah

1. Apakah video 360° dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran tari Bali?
2. Bagaimana respon masyarakat terhadap video 360° media pembelajaran tari

Bali?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kebermanfaatan video 360° sebagai media pembelajaran tari Bali.
2. Untuk mengetahui respon masyarakat terhadap video 360° sebagai media pembelajaran tari Bali.

Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan tentang pemanfaatan teknologi dalam memperkuat budaya lokal dan juga manfaat bagi pemerintah, masyarakat, generasi z, dan juga peneliti. 1. Bagi Pemerintah

Bagi pemerintah, penelitian ini dapat dijadikan sebagai media untuk melindungi dan melestarikan budaya khususnya seni tari. Penelitian ini juga dapat dijadikan bahan referensi untuk kemendikbudristek sebagai media belajar dalam mata pelajaran seni budaya. Seiring berkembangnya zaman, diperlukan inovasiinovasi baru untuk dapat tetap menarik minat belajar.

2. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat ada manfaat dari 2 pihak yaitu bagi pihak pemelajar dan pihak pencipta. Oleh pemelajar video ini dapat dijadikan sebagai media belajar berbasis teknologi dengan fitur 360° yang dapat memberikan kemudahan dalam belajar. Bagi pihak pencipta video 360° ini dijadikan media dokumentasi hasil karya sehingga dapat dilestarikan dan tidak punah. Selain itu, juga dapat memberikan manfaat di bidang ekonomi misalnya dengan memanfaatkan channel YouTube.

3. Bagi generasi z

Bagi generasi z, dengan video 360° ini dapat memberikan kemudahan sebagai media belajar yang menarik dan detail dalam setiap gerakannya. Inovasi sangatlah diperlukan untuk dapat menarik minat generasi z, karena generasi z tumbuh dan berkembang dalam era digital yang sangat pesat. Generasi z merupakan generasi penerus bangsa yang nantinya akan mewarisi kebudayaan yang ada saat ini, jadi sangat penting bagi generasi muda untuk dapat mempelajari kebudayaan sehingga tidak punah nantinya. **Kajian Pustaka**

Landasan Teori

a. Video

Menurut Arief S. Sadiman, Video adalah suatu media pengirim pesan yang dapat menampilkan suara serta gambar bergerak. Pesan tersebut dapat berupa fakta (seperti berita atau kejadian dan peristiwa penting) maupun fiktif (misalnya sebuah cerita rekayasa) yang bisa mengedukasi atau hanya bersifat informasi. Dalam ukuran Frame Rate per Second (FPS) semakin besar FPS maka semakin halus pergerakan gambar yang ditampilkan. Secara sederhana sinkronasi audio dengan rangkaian gambar akan menampilkan video dengan gambar visual yang memiliki suara (Rambing dkk, 2017). Video sering digunakan untuk memperkenalkan produk, membuat film atau dokumenter lainnya dan diedit menggunakan perangkat lunak untuk menyampaikan informasi kepada khalayak.

Sebuah video dapat memiliki berbagai format tergantung kepada kebutuhan video yang dibuat. Ada beberapa format video yang dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. AVI (Audio Video Interleave)

Salah satu format file paling populer karena sering digunakan sebagai format film dan video secara luas melalui berbagai macam media. AVI juga sering digunakan sebagai format file default bagi handy cam dan kamera digital pada umumnya.

2. MP4

Format video yang diperkenalkan pada tahun 1998 menggunakan kompresi video dan audio yang berbeda. Kompresi yaitu memadatkan file agar berukuran menjadi lebih kecil. YouTube menjadi website yang membuat MP4 semakin diberdayakan karena ia menggunakan ekstensi MP4 (selain MKV), sebagai format file standar pada setiap video yang mereka sediakan.

3. MPG

MPG atau MPEG pernah menjadi penguasa dari segala video. MPG sering kita temukan di VCD dan juga DVD yang dulu sering digunakan.

4. WEBM

Saat ini format WEBM sudah banyak digunakan di dunia. Namun sayangnya website di Indonesia masih belum banyak yang menggunakan format ini. Format WEBM menggunakan format coding video VP8/VP9 dan audio Vorbis atau Opus sebagai standar codec. WEBM sering digunakan untuk video-video pendek disertai dengan suara.

5. MKV

Format video MKV banyak di senangi oleh penyedia film di internet karena lebih fleksibel dan dapat menyimpan banyak video, audio, gambar atau bahkan subtitle dalam satu file video yang sama.

6. GIFV

Format GIFV saat ini menjadi salah satu yang sering digunakan oleh pengguna internet. Format GIFV digunakan sebagai pengganti dari ekstensi GIF

yang dikenal tidak efisien dan memiliki ukuran file yang sangat boros. GIFV dikenal sebagai ekstensi yang sangat hemat, namun mudah untuk digunakan, tanpa suara, dan nyaman untuk ditayangkan berulang-ulang (loop seperti GIF). Salah satu situs besar yang menjadikan GIFV sebagai format default adalah 9GAG.

7. WMV (Windows Video Maker)

Seperti namanya format video ini diciptakan khusus untuk Windows. Mudah digunakan dan didukung secara luas oleh Windows menjadikan format video ini digunakan secara luas sejak Windows XP memegang peranan penting dalam dunia sistem operasi. Ditinjau dari aspek kualitas video file WMV biasanya tak terlalu besar.

b. Video 360°

Menurut inibaru.id, video 360° merupakan video yang dibuat dengan sistem kamera yang dapat merekam seluruh pemandangan dengan sudut mencapai 360° secara berkelanjutan. Dengan teknik perekaman itu, penonton dapat melihat video tersebut dari berbagai sudut. Pemutaran video yang mendukung video 360° yakni VLC, KMPlayer, dan Movies & TV di Windows 10.

c. Tari

Tari merupakan gerakan badan (tangan dan sebagainya) yang berirama, biasanya diiringi bunyi-bunyian (musik, gamelan, dan sebagainya). Seni tari selalu identik dengan gerakan karena seni tari itu sendiri merupakan suatu kegiatan seni yang sangat fokus terhadap setiap gerakan tubuh. Gerakan tubuh yang ada pada seni tari selalu berirama dan berpola, baik itu diiringi dengan musik atau tanpa iringan musik. Tari bisa dikatakan sebagai bagian dari kebudayaan yang ada pada setiap negara atau daerah. Tari yang ada sangatlah banyak dan setiap gerakan tari

merupakan ciptaan dari masyarakat yang dimana di dalam setiap gerakan tari memiliki filosofinya masing-masing. Seni tari akan selalu mengalami perkembangan seiring dengan berkembangnya zaman.

Seni tari yang sangat memerhatikan gerakan yang berirama memiliki tiga unsur utama, yaitu unsur wiraga (raga), unsur wirama (irama), dan unsur wirasa (rasa).

1. Wiraga (raga)

Unsur wiraga adalah unsur tari yang memperlihatkan gerakan-gerakan, meloncat, duduk, berdiri, dan lain-lain. Unsur gerak menjadi unsur utama dari unsur tari karena sebuah tarian pasti akan memiliki gerakan-gerakan yang penuh dengan makna. Setiap gerakan tarian selalu diciptakan oleh manusia yang biasa dikenal dengan nama koreografer. Dengan hadirnya koreografer, maka tarian yang sudah indah akan semakin indah untuk ditonton.

2. Wirama (irama)

Setelah unsur utama raga atau gerakan tubuh, unsur utama dari tari selanjutnya adalah unsur wirama atau irama. Adanya irama dalam seni tari berasal dari musik yang dimainkan oleh para pengiring. Seorang penari atau sekelompok penari harus mampu menyatukan gerakan tari dengan irama musik yang dimainkan oleh para pengiring musik. Tidak hanya irama musik saja yang harus disatukan, tetapi penari juga harus bisa mengikuti tempo musik.

3. Wirasa (rasa)

Unsur utama yang harus ada di dalam tari yang terakhir adalah unsur wirasa atau unsur rasa. Sebuah tarian yang hanya ditampilkan begitu saja tanpa adanya sebuah rasa, maka setiap gerakan tariaannya akan kurang menyentuh perasaan penonton. Rasa dalam tari ini bisa ditunjukkan melalui ekspresi dari penari dan

setiap gerakan ritmis. Penari yang melakukan gerakan tarian ritmis dan menunjukkan ekspresi, maka suatu tarian dapat menyentuh perasaan para penonton.

d. Tari Bali

Tari Bali adalah beragam tarian yang berasal dari pulau Bali. Tujuan utama penari Bali adalah untuk menarikan tiap tahap gerakan dan rangkaian dengan ekspresi penuh. Kecantikan tari Bali tampak pada gerakan-gerakan yang abstrak dan indah. Contoh tari Bali, seperti: tari Kecak, tari Rejang Dewa, dan tari Cendrawasih.

Pendapat Terdahulu

1. Menurut Gilbert dan McCutchen dengan mempelajari tari dapat tampil dan terampil dalam menari sebagai pengetahuan, menciptakan dan mengarang sebagai teknik pembuatan karya tari, mengetahui sejarah budaya, dan konteks sebagai pengetahuan mengenai sejarah tari, menganalisis dan mengkritisi sebagai pembelajaran tentang analisis dan kritik tari (Asyifah, 2022).
2. Menurut Gagne, ada dua komponen penting dalam belajar keterampilan (motor skill) pertama petunjuk mengenai bagaimana gerakan itu dilakukan dan kedua adalah latihan gerak secara nyata dan kontinyu agar diperoleh gerakan yang baik. Dalam praktik pembelajaran tari, hal itu biasa disebut teori dan latihan.

3. Menurut Arsyad, kurang lebih 90% hasil belajar seseorang diperoleh melalui indera pandang, 5% dari indera dengar dan 5% dari sumber lain (Hasmawati, 2020).
4. Media dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru,
membangkitkan motivasi dan rangsangan belajar, dan bahkan membawa pengaruhpengaruh psikologis terhadap peserta didik (Putri, 2023).
5. Beberapa media yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari, sebagai berikut. Pertama, media grafis atau sering disebut juga media dua dimensi yakni media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar seperti foto, grafik, poster, kartun, komik, dan lain-lain. Kedua, media tiga dimensi, yaitu media yang berbentuk model. Seperti model padat (solid model), model 25 penampang, model susun, model kerja, mock up, diorama, dan lain-lain. Ketiga, media proyeksi seperti slide, film, penggunaan OHP, dan. Keempat, penggunaan lingkungan sebagai media pembelajaran. Begitu banyak pilihan media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Tinggal media apa yang menurut pendidik paling tepat digunakan dalam sebuah proses pembelajaran (Andrinata, 2022)
6. Berkat pengalaman visual dan pendengaran yang disediakan oleh video 360°, gangguan yang dapat menghambat efektivitas pembelajaran dan pengajaran dapat diatasi dan pelatihan keterampilan praktis dapat ditingkatkan (Lampropoulos, 2021).

7. Video 360° berpengaruh positif terhadap respon emosional terhadap iklim pembelajaran, hemat biaya dan dapat meningkatkan efektivitas e-learning dan melalui ilusi bahwa pengalaman tersebut secara persepsi mengelilingi mereka, mereka merasakan kehadiran di dalamnya (Lampropoulos, 2021).
8. Video 360° dapat dianggap sebagai praktik pedagogi inovatif yang jika diterapkan di lingkungan pendidikan, dapat menghasilkan sejumlah manfaat dan meningkatkan keterlibatan siswa secara keseluruhan (Lampropoulos, 2021).

Uraian pemecahan masalah yang pernah dilakukan

Ada beberapa upaya yang telah dilakukan untuk dapat melestarikan tari bali, baik secara langsung maupun berbasis teknologi. Pelestarian tari Bali dilakukan oleh berbagai pihak, seperti pemerintah, dan masyarakat. Hal ini dilakukan agar tari Bali tradisional dapat dipelajari oleh generasi muda dan dipraktikan dalam kehidupan sosial dan religiusitas. Pelestarian secara langsung yaitu dengan ditampilkan dalam kegiatan religius serta dengan program pemerintah misalnya Pesta Kesenian Bali (PKB). Secara khusus dalam hal sebagai sumber belajar tari, usaha-usaha yang telah dilakukan dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Membuat video dengan kamera biasa (non-360°)

Dengan perkembangan zaman, teknologi yang ada pun tentunya semakin canggih, ada beberapa teknologi yang sudah dimanfaatkan sebagai media untuk belajar, namun fitur yang ditawarkan masih terbatas misalnya saja video tari dengan

kamera biasa (non-360°). Video ini biasanya diunggah di berbagai media sosial, misalnya YouTube, Instagram, Tiktok, dan Facebook untuk memudahkan pemelajar dalam mengakses media belajar. Namun, dengan video ini, pemelajar merasa terbatas untuk mempelajari formasi ataupun gerakan tari yang tidak dapat dijangkau secara keseluruhan oleh kamera jenis ini. Kemudian muncullah kamera 360° yang dapat menghasilkan video 360° yang dapat digunakan untuk belajar tari. Belajar tari menggunakan video 360° ini tentunya akan mempermudah pelajar untuk mempelajari formasi dan gerakan tari secara keseluruhan karena video 360° dapat menampilkan tari secara lengkap, sehingga tidak akan mengurangi makna tari yang ditampilkan.

Hipotesis

Sehubungan dengan penelitian ini, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut: “Video 360° dapat dimanfaatkan sebagai media belajar tari Bali”.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di SMAN 2 Semarang dan wilayah sekitarnya. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 3 Desember 2023 hingga 17 Desember 2023

1. SMAN 2 Semarang sebagai tempat pengumpulan data hasil wawancara yang ditujukan kepada guru pembina ekstra tari, guru SMAN 2 Semarang yang memiliki ketertarikan di bidang tari serta siswa yang tergabung dalam ekstra tari SMAN 2 Semarang
2. Wilayah sekitarnya sebagai tempat pengumpulan data hasil wawancara generasi Z non anggota ekstra tari SMAN 2 Semarang dan masyarakat yang memiliki ketertarikan di bidang tari

Jenis Data

Ada dua jenis data pada umumnya yaitu data kuantitatif dan data kualitatif yang akan dijelaskan dibawah ini, penulis lebih memfokuskan pada data kualitatif dalam melakukan analisis ini. 1. Data Kualitatif

Data kualitatif merupakan data yang berbentuk kata-kata atau verbal. Cara memperoleh data kualitatif dapat dilakukan melalui wawancara.

2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif merupakan data atau informasi yang didapatkan dalam bentuk angka. Dalam bentuk angka ini maka data kuantitatif dapat diproses, misalnya berupa persentase

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder.

1. Data primer diperoleh dari channel YouTube yang menayangkan video tari Bali 360°
2. Data sekunder diperoleh dari hasil wawancara guru pembina ekstra tari SMAN 2 Semarang, guru SMAN 2 Semarang yang memiliki ketertarikan di bidang tari, siswa yang tergabung dalam ekstra tari SMAN 2 Semarang dan generasi Z non ekstra tari SMAN 2 Semarang serta masyarakat umum yang memiliki ketertarikan di bidang tari serta dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada yakni literatur.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian pemanfaatan kamera 360° sebagai media pembelajaran tari Bali dapat dibagi menjadi dua, yaitu variabel bebas adalah kamera 360° dan variabel terikat adalah media pembelajaran tari Bali.

Populasi

Populasi penelitian ini merupakan orang yang pernah belajar tari Bali, memiliki pengalaman tari Bali, dan memiliki ketertarikan serta minat di bidang tari Bali, yaitu peserta ekstrakurikuler tari Bali di SMAN 2 Semarapura dan masyarakat di Kabupaten Klungkung.

Sampel

Mengingat populasi yang begitu besar, maka peneliti membatasi populasi dengan menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan sample berdasarkan perwakilan atau ditunjuk. Dalam penelitian ini telah memilih 20 orang sebagai sample yang terdiri atas: guru pembina ekstra tari SMAN 2 Semarapura, guru SMAN 2 Semarapura yang memiliki ketertarikan di bidang tari, siswa yang tergabung dalam ekstra tari SMAN 2 Semarapura, generasi Z non ekstra tari SMAN 2 Semarapura, dan masyarakat umum yang memiliki ketertarikan di bidang tari.

Metode Penentuan Sampel

Penelitian ini menggunakan metode non-probability sampling. Penelitian ini menggunakan teknik sampling yang disebut purposive sampling. Purposive sampling adalah salah satu teknik sampling non-random sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian (Denni, 2019).

Metode Pengumpulan Data

1. Metode Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai (Gautama,2017).

Metode wawancara ini diterapkan pada guru pembina ekstra tari SMAN 2 Semarang, guru SMAN 2 Semarang yang memiliki ketertarikan di bidang tari, siswa yang tergabung dalam ekstra tari SMAN 2 Semarang dan generasi Z non ekstra tari SMAN 2 Semarang serta masyarakat umum yang memiliki ketertarikan di bidang tari. Terdapat 10 pertanyaan dalam wawancara yang dilakukan. Jawaban hasil wawancara kami rekap menggunakan google form untuk dapat mengolah data dengan lebih mudah.

2. Penelitian Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan (Andiyany, 2021). Metode studi pustaka ini kami terapkan dalam membandingkan antara video 360° dengan non-360° melalui berbagai sumber. Data yang digunakan yaitu data yang diperoleh dari jurnal, situs internet, dan artikel serta membandingkan video 360° dan non-360° derajat melalui video YouTube.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah kualitatif-deskriptif, yaitu pengelompokan data, kemudian dilakukan reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau penyimpulan.

Pengelompokan data adalah data yang diperoleh dari kegiatan wawancara dan studi pustaka. Reduksi data adalah data yang telah terkumpul dilakukan penyortiran data untuk mendapatkan data yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

Verifikasi data adalah pemeriksaan yang dilakukan untuk memastikan kebenaran atas dokumen, data, atau informasi yang didapat. Penyimpulan yaitu kegiatan mengambil sebuah kesimpulan sehingga diperoleh ringkasan yang menyeluruh dari suatu data hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil pembelajaran tari Bali melalui video pembelajaran dilaksanakan oleh guru pembina ekstra tari SMAN 2 Semarang, guru SMAN 2 Semarang yang memiliki ketertarikan di bidang tari, siswa SMAN 2 Semarang yang tergabung dalam ekstra tari, generasi Z non ekstra tari SMAN 2 Semarang, dan masyarakat umum yang memiliki ketertarikan di bidang tari. Jumlah peserta pembelajaran tari adalah 20 orang yang terdiri atas 19 perempuan dan 1 orang laki-laki. Usia peserta berkisar antara 15-43 tahun. Peserta tari tersebut sudah mengenal tari Bali.

Cara belajar tari Bali dengan media video 360° oleh peserta latihan dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Persiapan merupakan kegiatan mempersiapkan alat-alat yang diperlukan seperti Laptop, dan LCD proyektor. Seperti terlihat pada gambar 4 di lampiran.
2. Menyambungkan alat-alat yang sudah disiapkan seperti menghubungkan Laptop dengan LCD Proyektor menggunakan kabel. Seperti terlihat pada gambar 4 di lampiran.
3. Menampilkan video 360° derajat sebagai media pembelajaran tari Bali. Seperti terlihat pada gambar 5 di lampiran.
4. Ikuti gerakan tari yang ada dalam video pembelajaran tari Bali tersebut. Seperti terlihat pada gambar 5 di lampiran.

Data Hasil Wawancara

Data hasil wawancara dengan responden menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1.

Tabel Hasil Wawancara Terkait Pemanfaatan Video 360° Sebagai Media Belajar Tari Bali

No	Pertanyaan	Jumlah Jawaban		Persentase	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Apakah anda mengenal tari Bali? sebutkan contohnya!	20	0	100%	0%
2	Apakah anda pernah belajar tari Bali lewat video?	20	0	100%	0%
3	Apakah belajar tari Bali melalui video efektif? berikan alasan!	10	10	50%	50%
4	Apakah video tari Bali yang anda tonton itu sudah mewakili keinginan anda dalam belajar tari bali? berikan alasan!	0	100	0%	100%
5	Apakah anda pernah menonton video tari Bali 360°?	20	0	100%	0%
6	Apakah hal tersebut memberi kemudahan dalam belajar tari Bali? berikan alasan!	20	0	100%	0%
7	Apakah perlu mengembangkan video 360° ini? berikan alasan!	20	0	100%	0%
8	Apakah anda mendapat keuntungan dengan adanya video 360°? berikan alasan!	20	0	100%	0%
9	Apakah anda memiliki kendala dalam belajar tari melalui video 360°? berikan alasan!	9	11	47,4%	52,6%
10	Manakah yang lebih mudah belajar tari dengan video 360° atau non-360°? berikan alasan!	20	0	100%	0%

Sumber: Hasil Wawancara Responden

Pembahasan

Dari hasil wawancara dengan sampel terkait dengan menggunakan instrumen wawancara yang terdiri atas 10 pertanyaan dengan jumlah responden 20 orang yang

berasal dari guru pembina ekstra tari SMAN 2 Semarang, guru SMAN 2 Semarang yang memiliki ketertarikan di bidang tari, siswa SMAN 2 Semarang yang tergabung dalam ekstra tari, generasi Z non ekstra tari SMAN 2 Semarang, dan masyarakat umum yang memiliki ketertarikan di bidang tari, maka dapat dijelaskan hasil tanggapan sebagai berikut.

Hasil wawancara menyatakan bahwa 20 orang (100%) menyatakan telah mengenal tari Bali. Dari 20 orang responden, terdapat 20 orang yang memilih opsi “ya”. Responden mengenal tari Bali, seperti: tari pendet, puspanjali, kecak, condong, cendrawasih, rejang dewa, rejang sari, padma asri, dan tari nelayan. 20 orang (100%) responden menyatakan pernah belajar tari Bali melalui video. Dari 20 orang responden, terdapat 20 orang yang memilih opsi “ya”. 10 orang (50%) responden menganggap belajar tari Bali melalui video efektif karena mereka menganggap jika belajar melalui video dapat diputar berulang kali, jadi belajarnya pun bisa berulang-ulang. Selain dapat diputar berulang kali, belajar melalui video juga fleksibel baik dalam waktu maupun tempat, belajar melalui video tidak bergantung pada guru tari jadinya ingin belajar jam berapapun dan dimanapun tetap boleh. Ada juga tipe orang yang lebih senang dan mudah mengerti jika belajar melalui video. 10 orang (50%) responden menganggap belajar tari Bali melalui video tidak efektif karena jika belajar melalui video sulit dipahami sebab efek mirror kamera, sehingga gerakannya berlawanan arah dengan sudut pandang penonton. Selain itu belajar melalui video yang selama ini mereka tonton hanya menggunakan 1 sudut pandang saja, jadi tidak bisa melihat gerakan dan formasi tari secara keseluruhan. Dari 20 orang responden, 10 orang memilih opsi “ya” dan 10 orang memilih opsi “tidak”. 20 orang (100%) responden menyatakan bahwa video yang mereka tonton tidak sepenuhnya mewakili keinginan mereka dalam belajar tari. Dari 20 orang responden, 20 orang

menjawab opsi “tidak”. Alasan yang mendasari adalah karena selama ini video yang mereka tonton adalah video yang menggunakan 1 sudut pandang saja, jadi tidak bisa melihat gerakan, formasi, dan komposisi tari secara detail dan menyeluruh ini menyebabkan penonton merasa tidak bisa menonton dengan jelas. 20 orang (100%) responden menyatakan bahwa mereka pernah menonton video tari Bali 360°. Dari 20 orang responden, terdapat 20 orang yang menjawab opsi “ya”. 20 orang (100%) responden menyatakan bahwa video 360° memberi kemudahan dalam belajar tari Bali. Dari 20 orang responden, terdapat 20 orang yang memilih opsi “ya”. Responden merasa dimudahkan belajar tari bali melalui video 360° ini. Alasan yang mendasari adalah karena video 360° bisa diputar, sehingga bisa dilihat dari berbagai sudut pandang, gerakan dan formasi tari terlihat secara lengkap, detail, dan menyeluruh. 20 orang (100%) responden menyatakan perlu untuk mengembangkan video 360° ini. Dari 20 orang responden, 20 orang menjawab “ya”. Seluruh responden menganggap perlu untuk mengembangkan video 360° ini. Alasan yang mendasari adalah karena video 360° ini dapat memudahkan dalam belajar tari. Ada jenis tari yang gerakan dan formasi dari masing-masing penarinya berbeda dalam satu waktu. Jika menggunakan kamera non-360° hal ini tidak dapat sepenuhnya terlihat, hal ini dapat diatasi dengan video 360° sebagai solusi. Bahkan menurut guru pembina tari SMAN 2 Semarang, video 360° ini sangat perlu untuk dikembangkan karena bisa memudahkan siswa dalam belajar tari dengan fitur-fitur canggih yang ditawarkan.

Keterbatasan guru tari pun menjadi alasan, dengan video 360° siswa akan lebih mudah belajar secara mandiri. 20 orang (100%) responden mendapatkan keuntungan dengan adanya video 360°. Dari 20 orang responden, terdapat 20 orang yang memilih opsi “ya”. Responden merasa mendapatkan keuntungan dengan

adanya video 360° ini karena dengan video 360° mereka merasa dimudahkan dalam belajar tari dengan kecanggihan yang dimiliki oleh video 360°. 9 orang (47,4%) responden memiliki kendala dalam belajar tari melalui video 360°. Dari 20 orang responden, terdapat 9 orang yang memilih opsi “ya”. Responden yang memilih opsi ya karena mereka memiliki kendala yaitu video 360° ini eksistensinya masih terbatas, jadi ada kesulitan dalam mencarinya di internet. Mereka menyarankan peneliti untuk mengembangkan video 360° ini. 11 orang (52,6%) responden tidak memiliki kendala dalam belajar tari melalui video 360°. Mereka tidak memiliki kendala dalam belajar menggunakan video 360°. 20 orang (100%) responden menyatakan lebih mudah belajar tari dengan video 360°. Dari 20 orang responden, terdapat 20 orang yang memilih opsi “video 360°”. Menurut responden video 360° dapat memberi kemudahan dalam belajar. Berbeda dengan video biasa yang hanya 1 sudut pandang dan berfokus hanya pada 1 sisi, video 360° dapat dilihat dari berbagai sudut pandang sehingga bisa mengetahui gerakan dan formasi secara keseluruhan. Jadi, jika gerakan dan formasinya berbeda dalam satu waktu tetap bisa belajar secara detail dan lengkap sehingga tidak ada kemungkinan untuk tidak menampilkan gerakan tari secara lengkap yang nantinya akan mengurangi makna tarian.

Hasil Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian untuk itu hasil pengujian hipotesis penelitian dinyatakan benar karena sesuai dengan hipotesis yang dirumuskan yaitu: “Video 360° dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran tari Bali”. Merujuk kepada masalah yang dibahas, yaitu video 360° dimanfaatkan sebagai media pembelajaran tari Bali dan mengetahui tanggapan

masyarakat tentang manfaat video 360° dalam belajar tari Bali, maka dapat dibahas berdasarkan dua masalah tersebut. Pertama, berdasarkan hasil analisis permasalahan dan tanggapan responden, maka dapat dikatakan bahwa pemanfaatan video 360° dalam belajar tari Bali dapat dilakukan oleh guru pembina ekstra tari SMAN 2 Semarang, guru SMAN 2 Semarang yang memiliki ketertarikan di bidang tari, siswa SMAN 2 Semarang yang tergabung dalam ekstra tari, gen-z non ekstra tari SMAN 2 Semarang, dan masyarakat umum yang memiliki ketertarikan di bidang tari. Hal ini didukung oleh kemampuan. Kedua, tanggapan masyarakat tentang manfaat video 360° dalam belajar tari Bali adalah positif. Hal ini dilihat dari hasil tanggapan masyarakat yang menyatakan bahwa dengan belajar tari Bali melalui video 360° mendapatkan beberapa keuntungan, seperti: memberi kemudahan dalam belajar. Berbeda dengan video biasa yang hanya 1 sudut pandang dan berfokus hanya pada 1 sisi, video 360° bisa diputar sesuai hakikat 360°, sehingga bisa dilihat dari berbagai sudut pandang, gerakan dan formasi tari terlihat secara lengkap, detail, dan menyeluruh. Jadi, jika gerakan dan formasinya berbeda dalam satu waktu tetap bisa belajar secara detail dan lengkap sehingga tidak ada kemungkinan untuk tidak menampilkan gerakan tari secara lengkap yang nantinya akan mengurangi makna tari.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat ditarik simpulan bahwa video 360° bermanfaat dalam mempelajari tari Bali. pernyataan tersebut juga diperkuat oleh pendapat masyarakat yang telah mempelajari tari Bali melalui video 360°.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa video 360° dapat dimanfaatkan sebagai media belajar tari Bali. Respon masyarakat sangat baik terhadap keberadaan video 360° ini. Responden menyatakan bahwa mereka mendapatkan keuntungan dan merasa dimudahkan dalam belajar tari Bali dengan adanya video 360° ini. Menurut responden, lebih mudah belajar tari menggunakan video 360° daripada video yang sudah ada sebelumnya yaitu video non-360°. Maka dari itu, responden menyarankan peneliti untuk mengembangkan video 360° ini dengan berbagai fitur canggih yang dimiliki.

Saran

Bagi pemerintah, agar mengembangkan video 360° sebagai media pembelajaran tari Bali sehingga dapat memudahkan masyarakat secara keseluruhan dalam belajar tari Bali melalui video.

Bagi masyarakat, agar mengajarkan kebudayaan lokal pada generasi penerus melalui kamera 360° karena video yang dihasilkan dapat dijadikan media pembelajaran.

Bagi gen-z, agar mencintai budaya sendiri dengan mempelajari khususnya tari tradisional Bali melalui video yang menggunakan kamera 360°

IMPLIKASI HASIL PENELITIAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN

Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan bahwa penelitian ini berimplikasi terhadap perlindungan dan pelestarian budaya, khususnya seni tari

Bali. Penelitian ini dapat memberikan implikasi baik bagi pemerintah, masyarakat, generasi-Z, serta peneliti. Bagi pemerintah, penelitian ini dapat dijadikan media untuk melindungi dan melestarikan budaya daerah. Penelitian ini juga dapat dijadikan bahan referensi untuk kemendikbudristek sebagai media belajar dalam mata pelajaran seni budaya di sekolah. Bagi masyarakat, berimplikasi positif terhadap pencipta tari karena sudah ikut melestarikan hasil karya tari sehingga tidak punah dan masyarakat dapat belajar tari dari video 360° yang dapat memberikan kemudahan dalam belajar. Dapat memberikan manfaat dalam bidang ekonomi, misalnya dengan memanfaatkan aplikasi YouTube. Bagi gen-z dengan video 360° ini dapat memberikan kemudahan sebagai media belajar yang menarik dan detail dalam setiap gerakannya. Penelitian ini dapat memotivasi generasi muda, untuk menciptakan inovasi-inovasi baru berbasis teknologi. Bagi peneliti, penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuannya mengenai pengembangan teknologi berbasis budaya lokal serta dapat menambah pengalaman dalam melakukan suatu penelitian sehingga nantinya penulis dapat lebih berkembang dan dapat menemukan hal-hal baru yang akan sangat bermanfaat kedepannya.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu tidak semua kamera dapat memproduksi video 360°, untuk dapat membuat video 360° diperlukan kamera khusus. Video 360° ini belum dikenal secara luas sehingga eksistensi video 360° ini di internet masih sangat terbatas. Maka dari itu penulis ingin mengembangkan penelitian ini agar nantinya dapat semakin berkembang sehingga dapat memudahkan dalam belajar tari dalam penelitian ini yaitu tari Bali yang nantinya akan memberikan pengaruh yang besar terhadap pelestarian budaya, khususnya

seni tari.

REFERENSI

1. Maryati, Ni Made Rai., Kesiman, Made Windu Amtara., Sunarya, I Made Gede.2023. Deteksi Persamaan Pola Gerakan pada Koreografi Tari. *Jurnal Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 10(5). 1015-1026.
2. Sulastri, Astri Rohmat., Rohayani, Heni., Sunaryo, Ayo. 2013. Kompetensi Guru Seni Tari Dalam Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMP Negeri 1 Gegerbitung. *Jurnal Artikel Ringkang*.
3. Raming, Xenna., Tulenan, Virginia., Najoan, Xaverus. 2017. Virtual Reality Berbasis Video 360 Derajat pada Tari-Tarian Adat Suku Minahasa. *Jurnal Teknik Informatika*, 11(1). 2301-8364.
4. Sabila, Trias R. 2018. Mengenal Lebih Jauh Video 360 Derajat. *Inibaru.id*.
5. Kuswarsantyo., Kusnadi., Agustin, Titik., 2016. *Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta*.
6. Hasmawati. 2022. Peningkatan Kemampuan Peserta Didik Dalam Menjumlah Bilangan Pecahan Dengan Menggunakan Media Gambar Luas Daerah di Kelas VII MTs.N 1 Enrekang. (Skripsi Sarjana, Institut Agama Islam Negeri Parepare).
7. Lampopoulus, Georgios., Barkoukis, Vassilis., Beban, Kevin.,

Anastasidis, Theoylaktos. (2021). 360 degree video in education: An overview and a comparative social media data analysis of the last decade.

Jurnal Springopen.

8. BCL Admin. 2019. Macam-macam Format Video. Boarding Learning Center.

LAMPIRAN

Pertanyaan wawancara kepada responden

1. Apakah anda mengenal tari Bali? sebutkan contohnya!
2. Apakah anda pernah belajar tari Bali lewat video?
3. Apakah belajar tari Bali melalui video efektif? berikan alasan!
4. Apakah video tari Bali yang anda tonton itu sudah mewakili keinginan anda dalam belajar tari Bali? berikan alasan!
5. Apakah anda pernah menonton video tari Bali 360°?
6. Apakah hal tersebut memberi kemudahan dalam belajar tari Bali? berikan alasan!
7. Apakah perlu mengembangkan video 360° ini? berikan alasan!
8. Apakah anda mendapat keuntungan dengan adanya video 360°? berikan alasan!
9. Apakah anda memiliki kendala dalam belajar tari melalui video 360°? berikan alasan!
10. Manakah yang lebih mudah belajar tari dengan video 360° atau non-360°? berikan alasan! (Ya: video 360°, Tidak :video non-360°)



Gambar 1. Wawancara dengan Guru Pembina Exstra Tari SMAN 2 Semarang

Sumber: Hasil Dokumentasi Pribadi



Gambar 2. Wawancara dengan Generasi Z Non Exstra Tari SMAN 2 Semarang

Sumber: Hasil Dokumentasi Pribadi



Gambar 3. Wawancara dengan Guru SMAN 2 Semarang yang memiliki ketertarikan di Bidang Tari

Sumber: Hasil Dokumentasi Pribadi



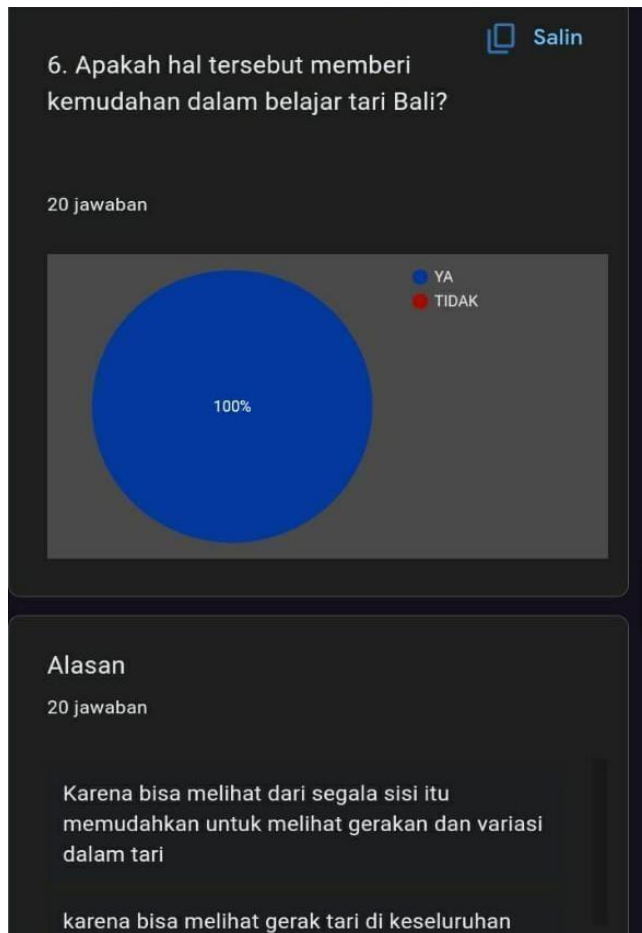
Gambar 4. Peserta Exstra Tari yang melakukan Persiapan Pembelajaran Tari Bali melalui Video 360°

Sumber: Hasil Dokumentasi Pribadi



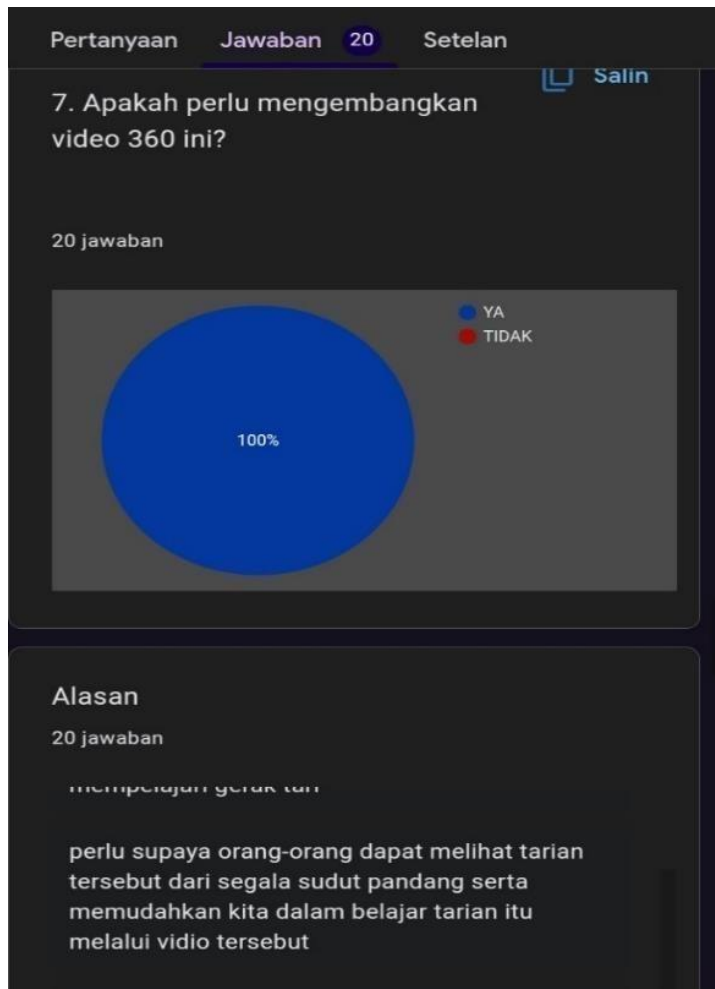
Gambar 5. Peserta Exstra Tari yang Mempraktikkan Pembelajaran Tari Bali Melalui Video 360°

Sumber: Hasil Dokumentasi Pribadi



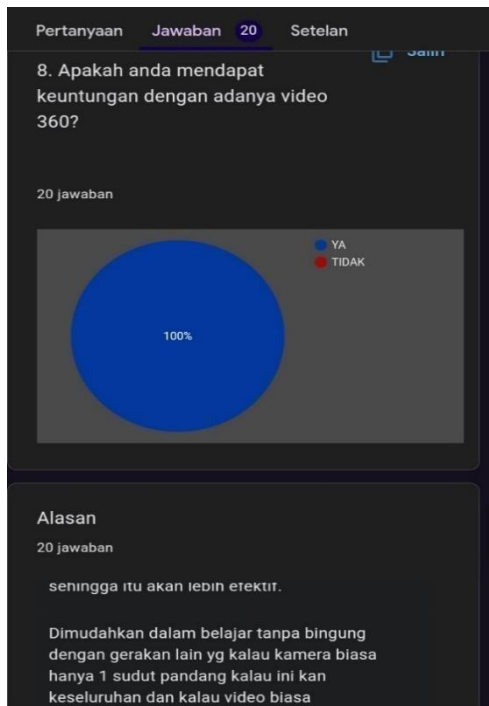
Gambar 6. Rekapitulasi Hasil Wawancara Responden

Sumber: Hasil Dokumentasi Pribadi



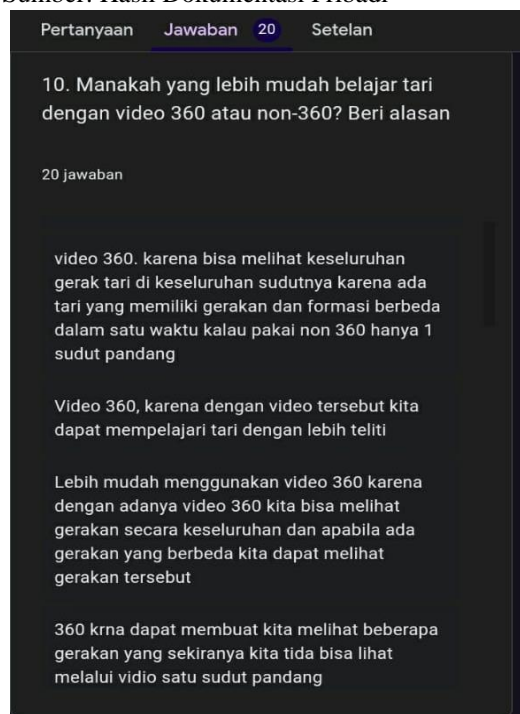
Gambar 7. Rekapitulasi Hasil Wawancara Responden

Sumber: Hasil Dokumentasi Pribadi



Gambar 8. Rekapan Hasil Wawancara Responden

Sumber: Hasil Dokumentasi Pribadi



Gambar 9. Rekapan Hasil Wawancara Responden

Sumber: Hasil Dokumentasi Pribadi

Gambar
Hasil



10.
Rekapan

Wawancara Responden

Sumber: Hasil Dokumentasi Pribadi